

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, apapun bentuk dan jenis penelitian yang hendak dilakukan pasti menimbulkan rancangan.

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Darul Ulum yang berada dinaungan yayasan AMANU, yang berstatus terakreditasi A terletak di Jl. Kol. Sugiono No. 101-103 telp. 031-8540767, Kureksari Waru Sidoarjo.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan model korelasi, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada dan tidaknya hubungan atau efektifitas antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Peneliti menggunakan penelitian diskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menjawab masalah yang ada berdasarkan angka-angka dan analisis menggunakan statistik⁷⁰. Maka dari itu peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh dari MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo yang berkaitan dengan efektifitas

⁷⁰ Ibid..., h. 13

kinerja supervisi pembelajaran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian sering dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.⁷¹

Berangkat dari masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dikenali variabel-variabel sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Variabel bebas (independent variabel) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat).

Dalam hal ini yang menjadi variabel independent yaitu Efektivitas kinerja supervisi pembelajaran kepala madrasah sebagai variabel bebas yang diberi notasi (simbol) X.

2. Variabel terikat

Variabel terikat (dependent variabel) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independent).⁷²

⁷¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1998), h. 72

⁷² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 4

Dalam hal ini yang menjadi variabel dependent yaitu Profesionalisme Guru sebagai variabel yang diberi notasi (simbol) Y.

D. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap pertama : penulis menentukan masalah yang akan diteliti dengan observasi ke tempat yang akan diteliti.
2. Tahap kedua : penulis mengumpulkan data dengan wawancara dan angket, serta mengumpulkan buku-buku atau teori-teori.
3. Tahap ketiga : penulis menganalisis dan mengkaji data yang diperoleh kemudian menarik kesimpulan.

E. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan populasi dan sampel untuk mendapatkan data-data dari angket/kuesioner.

1. Populasi

Populasi adalah seluruh obyek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan

populasi.⁷³ Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah 1 kepala madrasah dan 60 guru di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁷⁴ Dalam pengambilan sampel ada ketentuan apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyek atau obyeknya lebih dari 100 dapat diambil dengan ketentuan 10% - 15 %, atau 20%-25% atau lebih penting bisa mewakili populasi yang ada.⁷⁵ Dan untuk menentukan sampel ini, peneliti menggunakan seluruh populasi dijadikan sampel dengan jumlah seluruh populasi 60. Dengan demikian, penelitian ini dinamakan penelitian populasi, karena jumlah populasi dijadikan sampel penelitian, maka jenis sampelnya adalah sampel total.

F. Teknik Pengumpulan data

Merupakan sebuah cara yang digunakan dalam rangka mencari data-data yang diperlukan. Adapun teknik yang penulis lakukan dalam pengumpulan data antara lain menggunakan menggunakan metode sebagai berikut:

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 102.

⁷⁴ Ibid, h. 104

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 91

1. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh data dan informasi dari yang diwawancarai.⁷⁶ Dengan teknik ini penulis mengadakan tanya jawab dengan kepala madrasah, guru pembimbing, dan guru mata pelajaran mengenai efektifitas kinerja supervisi pembelajaran dalam meningkatkan profesionalisme guru.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (sumber yang diambil datanya melalui angket). Kuesioner penelitian ini adalah kuesioner tertutup, karena peneliti menyediakan beberapa alternatif jawaban yang cocok bagi responden. Sedangkan pemberian skor dalam kuesioner tersebut menggunakan tiga jawaban alternatif yaitu dengan kode (a), (b), dan (c). ketiga alternatif jawaban masing-masing memiliki skor yaitu jawaban (a) memiliki skor 3, jawaban (b) memiliki skor 2, dan jawaban (c) memiliki skor 1.

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pencatatan menyangkut kinerja supervisi pembelajaran kepala madrasah dan profesionalisme guru.

⁷⁶ Ibid., h. 146

3. Observasi

Observasi adalah salah satu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap peristiwa atau fenomena yang sedang diteliti.

Teknik ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data tentang kinerja supervisi pembelajaran kepala madrasah dan kemampuan guru dalam mengajar setelah dilakukan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan lain sebagainya.⁷⁷ Metode ini digunakan memperkuat data sebelumnya dengan mengumpulkan bukti-bukti tertulis.

Dari dokumentasi ini penulis bermaksud untuk memperoleh data tentang profil sekolah, daftar nama guru mata pelajaran, dan perangkat pembelajaran.

G. Uji Validitas dan Reabilitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁷⁸ Penulis akan menggunakan SPSS 16.0 untuk menguji validitas dan reabilitas instrumen.

⁷⁷ Ibid., h. 149

⁷⁸ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 348.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁷⁹ Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas akan penulis lakukan pada setiap butir pernyataan. Dan untuk mengujinya penulis menggunakan bantuan program *SPSS for windows* versi 16.0.

Terhadap pertanyaan mengenai berapa tinggi koefisien validitas yang dianggap memuaskan, Cronbach dalam Azwar mengatakan koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat dikatakan memberikan kontribusi yang baik terhadap efisiensi suatu pelatihan.⁸⁰ Selanjutnya dalam bukunya reliabilitas dan validitas, Azwar mengemukakan bahwa item yang baik adalah item yang memiliki daya beda di atas 0,3 sedangkan item dengan daya beda kurang dari 0,3 menunjukkan item tersebut tidak baik. Namun nilai daya beda item dapat ditoleransi menjadi 0,25.⁸¹

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauhmana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.⁸² Rumus yang digunakan dalam menganalisis hasil reliabilitas skala reward adalah rumus *Alpha*. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai (misalnya 0-10 atau 0-

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 168.

⁸⁰ Saifuddin Azwar, *Tes Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 103.

⁸¹ Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 2006), hal. 14.

⁸² Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hal. 122.

100) atau yang berbentuk skala 1-3, 1-5 atau 1-7 dan seterusnya, misalnya angket atau soal bentuk uraian.⁸³ Uji reliabilitas ini menggunakan bantuan program *SPSS for windows* versi 16.0.

Dalam pengukuran penelitian selalu diperhitungkan unsur kesalahan pengukuran. Karena itu, semakin kecil kesalahan pengukuran, semakin reliabel alat pengukurnya. Semakin besar kesalahan pengukuran, semakin tidak reliabel alat pengukur tersebut.⁸⁴ Nilai tiap-tiap item sebaiknya ≥ 0.40 sehingga membuktikan bahwa item tersebut dapat dikatakan punya reliabilitas Konsistensi Internal. Sehingga sebuah instrumen data dapat dikatakan reliabel apabila hasil akhirnya memenuhi kriteria reliabilitas, berikut tabel kriteria reliabilitas:⁸⁵

Tabel 3.1
Kriteria Reliabilitas

Alpha	Keterangan
> 0,90	Reliabilitas Sempurna.
antara 0,70 – 0,90	Reliabilitas Tinggi.
antara 0,50 – 0,70	Reliabilitas Moderat.
< 0,50	Reliabilitas Rendah.

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 196.

⁸⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 132.

⁸⁵ Seta Basri, <http://setabasri01.blogspot.com/2012/04/uji-validitas-dan-reliabilitas-item.html>, diunduh pada tanggal 10-01-2015, pukul 10;15.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁸⁶ Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka metode analisis data yang digunakan adalah alat analisis yang bersifat kuantitatif yaitu model statistik. Hasil analisis nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Teknik analisa data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi. Analisis korelasi adalah sekumpulan teknik statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan korelasi antara dua variable.⁸⁷ Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya efektifitas dan apabila ada, seberapa efektifitas atau tidak adanya efektifitas itu.

Penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment, untuk mengetahui signifikan efektifitas kinerja supervisi pembelajaran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.:

⁸⁶ Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi pertama* (Jakarta:Kencana,2006) h.33

⁸⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h. 168

$$\text{Rumus : } r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X : Adalah Kinerja supervisi pembelajaran kepala madrasah

Y : Adalah Profesionalisme guru

Rxy : Adalah angka indeks korelasi “r” product moment

N : Jumlah frekuensi, perkalian antara skor X dan Y

$\sum Xy$: Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

Sedangkan untuk mengetahui tinggi rendahnya hubungan atau efektifitas antara variable X dan variable Y, maka nilai rxy dapat diinterpretasikan secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *Product Moment*, dengan menggunakan tabel interpretasi nilai “r” sebagai berikut:

Tabel 3.2
Interpretasi Product Moment

Besarnya Nilai "r" Product Moment (rxy)	Interpretasi
Antara 0,80 s/d 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.
Antara 0,60 s/d 0,80	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
Antara 0,40 s/d 0,60	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.

Besarnya Nilai "r" Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
Antara 0,20 s/d 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
Antara 0,00 s/d 0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan. (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y).